

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejalan dengan berkembang dan modernnya ilmu pengetahuan maupun teknologi, dunia usaha di Indonesia berkembang pesat, pertumbuhan dunia usaha telah meningkatkan persaingan antar satu dengan yang lain. Meningkatnya persaingan dapat dipastikan akan menjadikan semua perusahaan semakin efisien pada semua segala bidang. Dilihat dari perusahaan besar, menengah, atau usaha kecil menengah mereka satu sama lain melakukan persaingan dalam membuat peningkatan terhadap efisiensi pada semua bidang dan akan menemui persaingannya yang makin sulit untuk menjaga keberlangsungan kegiatan usaha. Memulai bisnis selalu memiliki tujuan yang jelas. Tujuan Kewirausahaan adalah mencapai keuntungan dan kesejahteraan yang sebesar-besarnya bagi pemilik usaha.

Untuk mencapai tujuan tersebut, manajer bisnis harus pandai melihat sejumlah faktor produksinya untuk dimanfaatkan dengan efisien serta efektif untuk memproduksi barang yang dapat menghasilkan kuantitas serta kualitas yang perusahaan harapkan melalui penggunaan biaya yang serendah-rendahnya. Salah satu faktor terpenting pendukung bisnis adalah persediaan. Persediaan perusahaan dapat memenuhi kebutuhan dan aktivitas pelanggan, dan apabila suatu saat tidak lagi mampu memasok unit persediaan, maka akan berisiko kehilangan peluang untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan.

Persediaan barang dagang merupakan total barang yang sebuah perusahaan miliki ataupun badan usaha untuk diperjual belikan terhadap konsumen.

Persediaan ini mencakup berbagai jenis barang, mulai dari barang konsumsi hingga bahan mentah dan produk dalam produksi. Persediaan suatu bagian penting bagi bagian integral dari operasi bisnis dan merupakan salah aset terbesar bagi perusahaan ritel, grosir, dan manufaktur. Persediaan barang dagang dapat mencakup produk siap jual seperti pakaian, bahan makanan, elektronik, dan peralatan rumah tangga yang dibeli dari pemasok untuk dijual kepada konsumen. Selain itu, persediaan juga dapat mencakup bahan mentah yang diolah menjadi produk jadi, seperti logam, plastik, kertas, dan bahan kimia yang diperlukan dalam proses produksi.

Tujuan utama dari persediaan adalah untuk memenuhi permintaan pelanggan dengan menyediakan produk yang dibutuhkan pelanggan pada kuantitas sesuai keinginan pelanggan serta diwaktu yang tepat. Dengan menjaga stok barang yang cukup, bisnis dapat mengurangi waktu tunggu pelanggan, memenuhi permintaan pasar, dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Selain itu, tingkat pendapatan dapat digunakan untuk meningkatkan skala ekonomi dalam pembelian, mengantisipasi fluktuasi permintaan pasar, dan menjaga kelancaran operasional bisnis. Menurut Manik & Marbun (2021) Perusahaan wajib bisa melakukan pengelolaan terhadap tingkat tersedianya barang secara optimum. Hal ini dikarenakan tingkat ketersediaan secara optimum memungkinkan dapat membuat efisien pengeluaran internal yang meliputi biaya untuk penyimpanan serta pemesanan. Ketika kegiatan mengendalikan persediaan dilakukan secara

optimum, keperluan produk perusahaan terpenuhi dan bisa meminimalkan biaya penyimpanan keseluruhan.

Secara keseluruhan persediaan barang dagang merupakan bagian penting dari operasi bisnis dan memainkan peran kunci dalam memenuhi kebutuhan pelanggan, menjaga kelancaran operasi, dan mencapai tujuan keuangan perusahaan. Baik bisnis kecil atau perusahaan besar, memerlukan sistem untuk mengelola pengendalian persediaan. Pengendalian persediaan adalah proses mengelola stok barang atau bahan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan atau entitas bisnis dengan tujuan untuk membuat barang dipastikan tersedia dengan tepat, dengan jumlahnya selaras dengan apa yang direncanakan serta tersedia diwaktu yang tepat, sambil mengurangi biaya persediaan yang tidak perlu. Menurut Karyawati, (2018) pengendalian bertujuan untuk meminimalisir biaya pada operasional perusahaan untuk mengoptimalkan kinerja. Agar dapat menjalankan pengelolaan stok barang (persediaan) secara tepat, perlu mempertimbangkan sejumlah aspek yang berkaitan pada persediaan. Mengidentifikasi serta mengelompokkan setiap biaya yang berkaitan pada hal tersebut, dalam pengendalian persediaan memerlukan sebuah tinjauan secara khusus oleh pengelola untuk memutuskan suatu keputusan dengan benar.

Menerapkan pengendalian persediaan secara baik, perusahaan dapat memastikan ketersediaan stok yang tepat, mengurangi biaya persediaan, dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Untuk mencapai tujuan penjualan yang besar, perusahaan harus menetapkan sistem pengendalian persediaan barang dagang yang merupakan aset perusahaan yang paling penting dan mempunyai

dampak yang signifikan. Menurut Pradana, (2020) salah satu ukuran yang bisa dipakai pada suatu sistem penyebaran produk ialah tingkatan persediaannya. Untuk mengurangi risiko kehilangan penjualan, tingkat persediaan harus mampu memenuhi kebutuhan seluruh konsumen. Keputusan pengendalian persediaan dalam jaringan distribusi hanya dapat berhasil dibuat jika memiliki pengetahuan tentang pengendalian persediaan. Menjadikan manajemen pengendalian menjadi efisien serta efektif sejalan pada target pengelolaan bukan merupakan sebuah hal mudah untuk dilakukan, optimalisasi gudang diperlukan untuk mengoptimalkan seluruh biaya penyimpanan. Pasokan barang dagang yang minim dapat mengganggu proses pembuatan, sebaliknya jika nilainya terlalu tinggi akan menyebabkan penumpukan barang dagang di gudang, sehingga persediaan akan menumpuk dan biaya penyimpanan akan meningkat. Oleh karena itu, cara mengelola pasokan barang dagang sangat penting untuk menjamin kelancaran dan keberlanjutan proses produksi.

Didalam sebuah model yang berhubungan dengan persediaan, model yang mayoritas digunakan ialah model kuantitas pesanan ekonomis. Dijelaskan oleh Herawan et al., (2013) Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) merupakan model persediaan dirancang dalam membantu pengelola memutuskan barang mana yang akan dipesan guna menghindari investasi berlebih dan mencegah kekurangan persediaan yang dapat menyebabkan gangguan pada proses produksi. *Economic Order Quantity* (EOQ) merupakan kuantitas pesanan yang bisa meminimalkan pembiayaan terhadap persediaan serta mencapai pembelian dengan optimum, dan menghitung total bahan yang wajib perusahaan beli di

setiap pembelian dalam pemenuhan keperluan pada periode tertentu. Penerapan model tersebut memperhatikan juga biaya operasionalnya serta dana yang ada kemudian menetapkan berapa banyak pesanan yang dapat meminimalisir total biaya persediaan barang dagang (Dewi et al., 2019). Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) mempunyai tujuan dalam meminimalisir persediaan, mengurangi biaya, serta meningkatkan kualitas sedapat mungkin. Perencanaan persediaan dengan memanfaatkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada sebuah perusahaan dapat meminimalisir terjadi stockout, memastikan kegiatan produksi pada perusahaan tidak terganggu, serta membuat biaya yang perusahaan miliki untuk penyimpanan bahan baku menjadi hemat.

Toko Selo adalah sebuah UMKM jenis mikro yang beroperasi dibidang distributor sembako. Toko Selo mempunyai kegiatan usaha yakni, dan mendistribusikan serta menjual sejumlah produk, toko Selo sudah beroperasi selama 14 tahun lebih tepatnya dimulai pada tanggal 22 Februari 2010 yang berlokasi di Jalan Teuku Umar Nomor 96, Debong Tengah, Kecamatan Tegal Selatan, Kota Tegal, Provinsi Jawa Tengah 52192. Sebagai gambaran umum, sebuah toko selo atau toko distributor sembako adalah bisnis yang fokus pada penjualan sembako (sembilan bahan pokok), yang melibatkan sejumlah produk keperluan sehari-hari meliputi gula, beras, minyak, tepung, kopi, garam, teh, susu, serta sejumlah produk makanan pokok lainnya. Toko sembako biasanya bertujuan untuk menyediakan setiap barang yang diperlukan untuk keperluan sehari-hari dan harganya dapat dikatakan murah atau terjangkau dan bisa diakses masyarakat umum.

Beras rojo lele merupakan produk yang memiliki penjualan yang lebih tinggi dibandingkan produk lain, maka Toko Selo harus dapat merencanakan pengelolaan persediaan barang dagang dengan baik. Hal ini tidak hanya menjamin kelangsungan proses, tetapi juga memastikan barang dagang selalu tersedia, bahkan pada saat produksi menunggu pesanan. Persediaan yang tidak dikelola dengan baik mempengaruhi proses distribusi dan penjualan. Jika beras ketersediaannya tak sesuai dengan jenis, bentuk, kualitas, serta jumlah yang konsumen inginkan, maka distribusi stok dan penjualan akan menurun. Hal ini juga dapat menyebabkan kehabisan stok (biaya tambahan saat produk kehabisan stok) dan kehabisan stok (persediaan tidak mencukupi untuk memenuhi permintaan). Persediaan yang rendah dapat menghambat proses produksi serta menyebabkan operasional menjadi terhambat. Demikian juga kebalikannya apabila persediaan terlampau besar, akan terjadi permasalahan terhadap produk yang menumpuk serta membuat peningkatan pada biaya penyimpanan. Sebab demikian, begitu penting untuk menetapkan cara pengelolaan persediaan guna mempercepat proses produksi dan meminimalkan jumlah biaya persediaan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengambil judul yaitu **“Analisis Pengendalian Persediaan Barang Dagang Dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Pada Toko Selo”**.

1.2. Rumusan Masalah

Dilihat dari penjelasan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan ialah “Bagaimana analisis pengendalian persediaan barang dagang berdasarkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada Toko Selo?

1.3. Tujuan Penelitian

Meninjau dari rumusan permasalahan di atas, jadi penelitian yang peneliti lakukan bertujuan dalam menganalisis pengendalian persediaan barang dagang memakai metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada Toko Selo.

1.4. Manfaat Penelitian

Dilihat pada tujuan penelitian yang telah dijelaskan, penelitian yang peneliti lakukan diharap akan memberikan kebermanfaatan diantaranya adalah:

1. Bagi Peneliti

Dalam penelitian yang peneliti lakukan, peneliti berharap bisa berguna menjadi sebagai alat yang cocok untuk menerapkan teori akuntansi dan memperluas pengetahuan yang diperoleh dalam mata kuliah tersebut.

2. Bagi Toko Selo

Bagi Toko Selo sebagai tempat penelitian, sebagai bahan referensi bagi karyawan Toko Selo khususnya pada bagian produksi dan keuangan agar mendapatkan motivasi dalam pengendalian persediaan.

3. Bagi Politeknik Harapan Bersama

Penelitian ini berfungsi sebagai latar belakang, referensi, informasi, dan bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

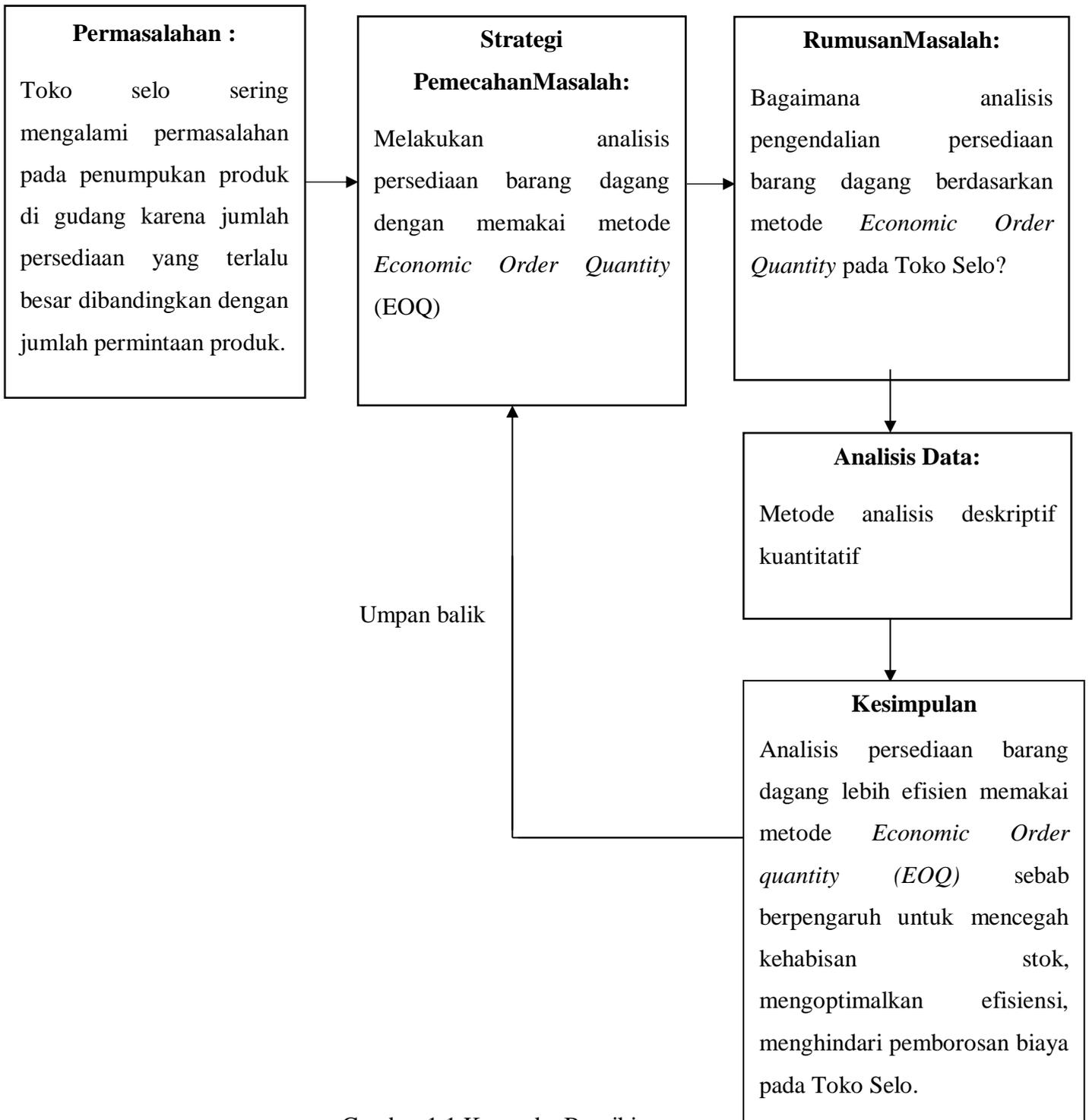
1.5. Batasan Masalah

Pada penyusunan penelitian ini peneliti mengantisipasi adanya perluasan pembahasan dalam penelitian, penelitian yang membahas terkait

barang dagang beras rojo lele memakai *Economic Order Quantity (EOQ)* tahun 2022 pada Toko Selo.

1.6. Kerangka Berpikir

Pengendalian persediaan barang dagang beras adalah proses mengelola dan mengontrol stok beras yang dimiliki oleh sebuah perusahaan atau pengusaha bisnis dengan tujuan untuk mengoptimalkan ketersediaan stok, meminimalisir resiko kelebihan maupun kekurangan persediaan, serta membuat peningkatan pada efisiensi operasional serta bisa memenuhi kepuasan konsumen. Persediaan merupakan salah satu elemen penting bagi perusahaan dagang. Pelaku usaha perlu memberikan perhatian terhadap persediaan yang ada secara optimum sehingga bisa memperlancar aktivitas usaha dengan total persediaan sesuai serta pembiayaan terhadap operasional dapat ditekan. Dengan melakukan pengendalian persediaan barang dagang dengan memakai metode *economic order quantity (EOQ)*, yang tujuannya dalam menemukan total pesanan yang optimal serta dapat mengurangi jumlah biaya persediaan dengan mempertimbangkan biaya penyimpanan serta pemesanan. Didasari dari penjabaran tersebut, jadi peneliti menyusun sebuah kerangka berpikir seperti dibawah ini.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

1.7. Sistematika Penulisan

Pembuatan tugas akhir yang dijalankan terdiri dari 3 bagian, dimana masing-masing bagian dan bab akan disusun secara sistematis sebagai berikut :

1) Bagian Awal

Bagian awal bertujuan untuk memberikan akses kemudahan bagi para pembaca untuk menemukan bagian-bagian penting yang ada di dalam tugas akhir ini. Pada bagian awal berisi sampul depan dan halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tugas akhir, halaman lembar pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah bagi kepentingan akademisi, halaman persembahan, halaman motto, prakata, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar simbol, dan daftar lampiran.

2) Bagian isi terdiri atas lima bab, yakni:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I akan meliputi beberapa subbab yang terdiri dari : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab tinjauan pustaka akan menerangkan tentang tinjauan pustaka yang berkaitan pada kajian pustaka, penelitian terdahulu, serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III akan diuraikan dengan jelas mengenai lokasi dan waktu penelitian, sumber data, jenis data, metode dalam mengumpulkan data, sampel serta populasi, serta definisi operasional variabel.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab IV peneliti akan memberikan hasil analisa, menjelaskan serta menyajikan data dari hasil penelitiannya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V merupakan bab penutup dalam tugas akhir pada penelitian yang diambil berdasarkan hasil pada pembahasan serta keterbatasan penelitian, serta sejumlah saran yang ditujukan yang bertujuan memberikan dampak yang baik bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi mengenai kepustakaan atau literatur yang berhubungan pada penelitian.

3) Bagian Akhir

LAMPIRAN

Memuat informasi tambahan sebagai pendukung kelengkapan dalam penelitian ini.